



Analisis Kemampuan Menyimak Informasi dari Media Audio pada Siswa Kelas VI SD

Yaumi Aulia Fadira ^{1*}, Chandra Chandra ², Inggria Kharisma ³

¹⁻³ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : yauniauliafadira@gmail.com ^{1*}, chandra@fip.unp.ac.id ², inggriakharisma@gmail.com ³

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang

Korespondensi penulis: yauniauliafadira@gmail.com *

Abstract. *Listening ability is one of the basic language skills that is important in supporting the learning process of students in elementary schools. However, in practice, students still have difficulty in capturing information from listening materials, especially when learning is carried out conventionally without the support of interesting media. This study aims to analyze the ability to listen to information from audio media in grade VI elementary school students with a qualitative approach using the case study method. The steps of the case study method are determining the focus of the study, literature, determining the case, data processing, data analysis, negotiating the results of the study, and conclusions. The subjects of the study consisted of five students who were analyzed based on their answers to five thematic audio media-based listening questions. The results of the study showed that students were able to understand the contents of the story, recognize characters and traits, and capture moral messages from the listening materials. However, there were still shortcomings in the aspect of regularity in reorganizing information and in-depth understanding of the character of the character. The novelty of this study lies in the analytical approach based on mapping student difficulties and the use of audio media that is relevant to everyday life, which has been proven to increase students' imagination and involvement in listening activities. This study recommends the use of audio media in a varied and contextual way in learning Indonesian in elementary schools.*

Keywords: *Audio media, Case study, Elementary school students, Indonesian language learning, , Listening skills*

Abstrak. Kemampuan menyimak adalah salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa yang berperan penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa di jenjang sekolah dasar. Namun, dalam praktiknya, siswa masih mengalami kesulitan dalam menangkap informasi dari bahan simakan, terutama ketika pembelajaran dilakukan secara konvensional tanpa dukungan media yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menyimak informasi dari media audio pada siswa kelas VI SD dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus. Langkah-langkah metode studi kasus yaitu penentuan fokus kajian, literatur, penentuan kasus, pengolahan data, analisis data, negosiasi hasil kajian, dan simpulan. Subjek penelitian terdiri dari lima siswa yang dianalisis berdasarkan jawaban mereka terhadap lima soal menyimak berbasis media audio tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu memahami isi cerita, mengenali tokoh dan watak, serta menangkap pesan moral dari bahan simakan. Meski demikian, masih ditemukan kekurangan pada aspek keteraturan dalam menyusun kembali informasi serta pemahaman mendalam terhadap karakter tokoh. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan analitis berbasis pemetaan kesulitan siswa dan penggunaan media audio yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang terbukti mampu meningkatkan imajinasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas menyimak. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media audio secara variatif dan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata kunci: Keterampilan menyimak, Media audio, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Siswa SD, Studi kasus

1. LATAR BELAKANG

Pernyataan Departemen Pendidikan Nasional (N dan Dkk, 2009) menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat sekolah dasar bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dan sesuai aturan bahasa, baik secara

lisan maupun tulisan, serta membangun apresiasi terhadap karya sastra. Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengenali identitas dirinya, sebagaimana tertuang dalam butir ketiga Sumpah Pemuda yang menegaskan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk keterampilan berkomunikasi yang efektif (Fauziah et al., 2020).

Keterampilan menyimak pada tingkat sekolah dasar merupakan komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menyimak bukan sekadar aktivitas mendengar, tetapi merupakan proses aktif dalam berbahasa yang menuntut konsentrasi tinggi untuk memahami isi, menangkap pesan, dan memperoleh informasi dari apa yang didengarkan. Kegiatan ini mencakup pemahaman makna, penafsiran maksud pembicara, serta kemampuan merespons secara tepat sesuai dengan konteks komunikasi. Menyimak memiliki peran mendasar dalam proses pembelajaran karena menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan berbahasa lainnya, seperti kemampuan berbicara, memahami bacaan, dan menuangkan ide dalam tulisan. Dengan menyimak, siswa dapat memperluas pengetahuan, melatih kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan empati terhadap sesama. (Rahmayani et al., 2024).

Menyimak adalah salah satu keterampilan utama dalam komunikasi lisan yang berperan besar dalam mendukung keberhasilan belajar di sekolah, karena melalui aktivitas ini siswa dapat menerima informasi dan memahami penjelasan materi yang disampaikan secara lisan oleh guru. Menyimak merupakan proses yang interaktif dan kompleks, karena melibatkan pemahaman bahasa lisan yang diolah menjadi makna dalam pikiran siswa. Keterampilan ini juga termasuk dalam empat kemampuan berbahasa utama yang berperan sebagai sarana komunikasi langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan menyimak siswa sangat bervariasi, dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan konsentrasi, maupun faktor eksternal seperti pengalaman belajar dan media pembelajaran yang digunakan. Kemampuan menyimak yang efektif tidak hanya mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran, tetapi juga turut menunjang perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara dan menulis, sehingga menyimak secara optimal menjadi langkah awal yang krusial dalam meraih prestasi akademik siswa. Namun demikian, di lapangan masih banyak guru menghadapi kendala, seperti kurangnya perhatian siswa, terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta minimnya latihan menyimak yang terstruktur. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai kemampuan menyimak siswa, khususnya melalui media audio, agar dapat mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Subakti, 2023).

Teknologi adalah buah dari daya cipta dan pembaruan yang dilakukan oleh manusia. Fungsinya dapat menjadi alat atau media yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak (Alfah, 2020; Itqan, 2018). Penggunaan teknologi memungkinkan anak untuk mengeksplorasi berbagai pengetahuan sekaligus meningkatkan kemampuan serta potensi yang dimilikinya (Habibi et al., 2023).

Urgensi kajian ini terletak pada kenyataan bahwa siswa saat ini hidup dalam era digital yang penuh dengan informasi berbasis audio dan audiovisual. Penelitian tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran memiliki peran penting, khususnya dalam menunjang keterampilan menyimak di tingkat sekolah dasar. Media yang tepat dibutuhkan untuk membantu siswa melatih dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami informasi lisan. Dalam hal ini, media pembelajaran menjadi faktor krusial yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas proses dan hasil belajar siswa. Media audiovisual dipandang sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Penggunaan media ini tidak hanya memudahkan dalam menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga mendorong siswa untuk lebih fokus dan memahami materi secara lebih optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji peran media audiovisual sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran menyimak di tingkat sekolah dasar (Nurhasanah, 2024).

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:229), pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh strategi menyimak yang bersifat konvensional, yaitu siswa hanya diminta mendengarkan penjelasan guru dan kemudian menjawab pertanyaan yang diberikan. Pendekatan seperti ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak belum dikembangkan secara maksimal melalui metode yang bervariasi dan interaktif. Kondisi ini menjadi perhatian penting, karena pendekatan yang monoton dapat menghambat peningkatan kemampuan menyimak siswa secara menyeluruh (Prihatin, 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ineke Feby Wulandari (2023), menunjukkan bahwa penggunaan media audio dalam pembelajaran menyimak dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada strategi guru dalam membimbing dan menyampaikan kegiatan menyimak. Temuan serupa juga diperoleh dalam studi oleh Melza Ayuni Sari dan rekan-rekannya (2020), yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa di tingkat sekolah dasar (Nurhasanah, 2024).

Namun, solusi yang ditawarkan para peneliti sebelumnya masih memiliki keterbatasan, seperti kurangnya variasi dalam jenis media audio, tidak adanya integrasi dengan evaluasi autentik, serta kurangnya pelatihan bagi guru untuk mengembangkan dan menggunakan media

audio secara maksimal (Rahmawati & Nugroho, 2022). Karena itu, dibutuhkan inovasi lebih lanjut dalam penggunaan media audio yang tidak hanya menarik dari segi konten, tetapi juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif siswa SD, terutama di kelas VI.

Penggunaan media audio visual dapat menjadi alternatif efektif dalam mengatasi keterbatasan variasi strategi pembelajaran menyimak di sekolah dasar. Media ini berperan penting dalam menunjang proses belajar, seperti meningkatkan daya tarik pembelajaran, memudahkan pemahaman materi, memperkuat daya ingat, mendorong keterlibatan siswa, serta mengembangkan kemampuan kognitif. Menurut Guslinda dan Rita (2018), media pembelajaran memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna dan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang kondusif. Dukungan media yang tepat memungkinkan guru menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sekaligus memperkuat efektivitas umpan balik dalam kegiatan menyimak. Pemanfaatan media audio visual layak dikembangkan sebagai solusi inovatif dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak siswa di jenjang sekolah dasar (Nilza & Sarmita, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Keterampilan menyimak di jenjang sekolah dasar merupakan aspek krusial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menyimak tidak hanya terbatas pada kegiatan mendengar semata, melainkan merupakan proses aktif dalam berbahasa yang membutuhkan konsentrasi penuh untuk memahami isi, menangkap makna, serta memperoleh informasi dari apa yang didengar. Kemampuan ini mencakup interpretasi pesan yang disampaikan oleh pembicara dan kemampuan merespons sesuai konteks komunikasi. Menyimak menjadi pondasi bagi keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Melalui kegiatan menyimak, peserta didik tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga dilatih untuk berpikir secara kritis dan mengembangkan kepekaan sosial dalam berinteraksi (Rahmayani et al., 2024).

Penggunaan media audio visual dapat menjadi solusi efektif untuk memperkaya strategi pembelajaran menyimak yang masih terbatas di sekolah dasar. Media ini membantu menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif, sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, memperkuat daya ingat, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Guslinda dan Rita (2018) menyebutkan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kondusif. Dengan dukungan media yang sesuai, guru dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan, sekaligus memperkuat efektivitas proses menyimak melalui umpan balik yang

lebih jelas. Oleh karena itu, pemanfaatan media audio visual sangat potensial untuk dikembangkan sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa di tingkat sekolah dasar (Nilza & Sarmita, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara terhadap peserta didik, dan telaah dokumen hasil tulisan peserta didik (Hiskia Sitorus et al., 2024). Mengacu pada pendapat Sugiyono, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kondisi alamiah, bukan dalam situasi buatan seperti pada penelitian eksperimen. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik yang saling melengkapi (triangulasi), analisis data bersifat induktif, dan fokus utama penelitian terletak pada makna dari temuan, bukan pada generalisasinya. Berdasarkan pemahaman penulis, pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan menekankan analisis secara mendalam, karena kedalaman analisis sangat memengaruhi kualitas hasil penelitian (Safrudin et al., 2023).

Dalam penelitian studi kasus, terdapat sejumlah tahapan yang dapat dijadikan pedoman pelaksanaan. Langkah pertama adalah menetapkan fokus kajian, yaitu memilih permasalahan yang layak diteliti dan memiliki nilai makna yang signifikan. Setelah itu, peneliti perlu mengembangkan kepekaan teoritik dengan cara mengkaji literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Selanjutnya, ditentukan kasus atau objek kajian, termasuk sumber dan lokasi data diperoleh. Peneliti kemudian menyusun protokol untuk memperoleh dan mengolah data, yang mencakup penetapan instrumen, langkah-langkah, serta teknik yang digunakan dalam proses tersebut. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan atau melalui studi dokumen. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui proses penyandian, pengkategorian, perbandingan, hingga pembahasan mendalam. Setelah data dianalisis, hasil kajian perlu dikonfirmasi atau dinegosiasikan kembali dengan subjek penelitian untuk memastikan akurasi dan keberterimaan temuan. Tahap akhir adalah merumuskan simpulan yang berisi interpretasi serta integrasi temuan ke dalam kerangka pengetahuan yang sudah ada, dilengkapi dengan saran untuk penelitian lanjutan (Dewi & Hidayah, 2019).

Penelitian ini melibatkan 5 siswa kelas VI SDN XX sebagai subjek. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran menyimak dengan media audio di dalam kelas.

Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil pekerjaan siswa yang berkaitan dengan kegiatan menyimak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menyimak informasi dari media audio pada siswa kelas VI SD dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Fokus kajian ditetapkan pada aspek menyimak, khususnya dalam memahami narasi percakapan seputar pentingnya menggosok gigi yang disampaikan melalui media audio. Permasalahan ini dinilai penting karena berkaitan langsung dengan keterampilan literasi mendengar yang menjadi bagian dari kompetensi dasar siswa sekolah dasar. Untuk memperkuat dasar teori, peneliti melakukan telaah terhadap berbagai sumber literatur serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan yang membahas tentang kemampuan menyimak, media audio dalam pembelajaran, serta perkembangan kognitif dan moral anak usia sekolah dasar.

Setelah fokus dan kerangka teoritik dirumuskan, peneliti menetapkan lima siswa kelas VI sebagai subjek kasus, dengan lokasi pengambilan data di salah satu sekolah dasar. Protokol penelitian disusun dengan mencakup instrumen berupa lima butir soal evaluasi yang menguji pemahaman isi cerita, identifikasi tokoh dan watak, pemahaman tindakan dalam cerita, informasi baru yang diperoleh, serta pesan moral dari narasi audio. Data dikumpulkan melalui pengamatan terhadap hasil jawaban siswa dan dianalisis secara kualitatif.

Dalam proses analisis data, ditemukan bahwa semua siswa dapat memahami isi cerita secara garis besar, meskipun struktur kalimat dalam penulisan ulang cerita masih kurang koheren. Pada aspek identifikasi tokoh dan watak, mayoritas siswa mampu menyebutkan tokoh utama dan sifat umum mereka, tetapi terdapat beberapa kekeliruan dalam menyimpulkan karakter yang menunjukkan belum matangnya penalaran kritis siswa. Pemahaman terhadap tindakan tokoh menunjukkan bahwa siswa mampu membayangkan dan menjelaskan gerakan atau situasi dalam cerita, yang menandakan keterlibatan imajinatif dalam menyimak. Seluruh siswa juga menunjukkan adanya pemahaman terhadap informasi baru mengenai pentingnya menggosok gigi, dan kelima siswa berhasil menyimpulkan pesan moral dengan cukup baik.

Setelah dianalisis, hasil temuan ini dikonfirmasi kembali kepada siswa untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pemahaman mereka. Tahap akhir dari penelitian ini adalah perumusan simpulan yang menyatakan bahwa media audio efektif

dalam membantu siswa memahami isi cerita, menggali informasi faktual, serta membangun pemahaman moral. Temuan ini memperkuat posisi media audio sebagai sarana pembelajaran yang layak dikembangkan lebih lanjut. Saran diberikan agar penelitian lanjutan dilakukan dengan cakupan siswa yang lebih luas dan menggunakan variasi jenis narasi untuk menguji konsistensi temuan.

Pembahasan

1. Hakikat Kemampuan Menyimak

Menyimak sering disamakan dengan mendengar dan mendengarkan, namun ketiganya memiliki perbedaan makna yang cukup mendasar. Mendengar adalah proses menerima suara dari lingkungan tanpa memperhatikan makna atau pesan yang terkandung di dalamnya, sedangkan menyimak merupakan kegiatan mendengarkan yang disertai dengan pemahaman dan perhatian terhadap makna bunyi tersebut. Dengan demikian, menyimak mencakup proses mendengar, tetapi tidak semua aktivitas mendengar dapat disebut menyimak. Dalam bahasa Inggris, menyimak disebut *listening comprehension*, sementara mendengar dikenal sebagai *to hear*. Menyimak adalah aktivitas yang melibatkan perhatian penuh terhadap apa yang dibaca atau diucapkan oleh orang lain, dan mencakup proses mendengarkan secara aktif, mengenali, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan (Poerwadarminta, 2000; Elihami & Syahid, 2018). Jika dibandingkan dengan membaca, menyimak memiliki keterkaitan yang erat karena keduanya merupakan bentuk media yang berbeda, tetapi keduanya berfungsi sebagai saluran penerima komunikasi: menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, sementara membaca berkaitan dengan komunikasi tertulis. Meskipun cara penyampaiannya berbeda, tujuan keduanya tetap sama, yaitu untuk memperoleh informasi, memahami isi, dan menangkap makna pesan yang disampaikan. Tarigan (1994:20) menegaskan bahwa menyimak adalah proses mendengarkan simbol-simbol lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, penalaran, dan interpretasi untuk menangkap makna pesan yang disampaikan oleh pembicara secara lisan. Oleh karena itu, menyimak dapat dimaknai sebagai kegiatan aktif dalam mendengarkan dengan seksama untuk memahami isi dan makna, baik yang tersurat maupun tersirat, dari apa yang disampaikan secara lisan (Hidayat et al., 2023).

2. Media Audio dalam Pembelajaran Menyimak

Kata "media" berasal dari bahasa Latin *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau alat untuk menyampaikan pesan (Fadilah et al., 2023). Media

pembelajaran adalah komponen pendukung yang berperan dalam menunjang proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk menyampaikan materi atau informasi selama pembelajaran dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran, karena mampu merangsang pemikiran, minat, dan semangat belajar peserta didik. Keberadaan media ini membantu menciptakan proses pembelajaran yang terencana, bertujuan jelas, serta berlangsung secara sadar dan terkendali (Adabiah, 2024). Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala bentuk sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, dengan tujuan utama untuk memotivasi siswa agar lebih termotivasi dan mampu mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh dan bermakna. Konsep media pembelajaran melibatkan lima elemen penting. Pertama, media berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian pesan atau materi ajar. Kedua, media berperan sebagai sumber belajar bagi siswa. Ketiga, media berfungsi sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Keempat, media menjadi sarana yang efektif dalam mencapai hasil belajar yang menyeluruh dan bermakna. Kelima, media berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa. Jika kelima elemen ini dijalankan secara sinergis, maka akan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hasan et al., 2021).

Media audio adalah jenis media yang menyampaikan pesan yang hanya dapat diterima melalui indera pendengaran. Informasi yang disampaikan melalui media ini berupa simbol-simbol suara, seperti kata-kata, musik, dan efek suara. Dengan demikian, media audio hanya melibatkan indera pendengaran dan menggunakan unsur bunyi sebagai sarana komunikasi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, media audio dapat didefinisikan sebagai media yang memuat pesan dalam bentuk suara (auditif) yang mampu merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan minat siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Jenis-jenis media audio yang sering digunakan dalam proses pembelajaran antara lain adalah kaset audio, siaran radio, cakram padat (CD), file MP3, format audio WAV, radio berbasis internet, serta laboratorium bahasa (Yang, 2006).

3. Pentingnya Media Audio dalam Pembelajaran Menyimak

Media audio memiliki manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan semangat belajar siswa, menciptakan interaksi yang lebih hidup antara peserta didik dan lingkungan belajarnya, serta memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan

kemampuan dan minat masing-masing. Media jenis ini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih personal karena pesan yang disampaikan bersifat auditif dan dapat diterima secara langsung oleh indera pendengaran, sehingga siswa dapat lebih fokus dalam menerima informasi tanpa terdistraksi oleh elemen visual. Dalam pembelajaran keterampilan menyimak di tingkat sekolah dasar, media audio memiliki peran yang sangat penting dalam memperjelas dan memperkuat pemahaman siswa terhadap isi cerita. Selain itu, penggunaan media audio juga dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan semangat mereka untuk belajar. Ketertarikan mereka untuk menyimak cerita yang disampaikan dalam bentuk audio dapat mendorong aktivitas menyimak yang lebih aktif dan bermakna. Siswa terdorong untuk tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengamati, memahami, dan menirukan ujaran-ujaran yang disampaikan guru melalui rekaman cerita. Proses ini secara bertahap membangun keterampilan menyimak yang lebih kuat, karena siswa terlatih dalam memahami struktur cerita, menangkap pesan moral, serta mengenali intonasi dan ekspresi dalam tuturan. Dengan demikian, penggunaan media audio tidak hanya memperkaya metode pembelajaran, tetapi juga berkontribusi nyata dalam peningkatan kompetensi literasi mendengar siswa secara menyeluruh (Sabillah, 2020).

4. Perkembangan Kognitif Anak Sekolah Dasar

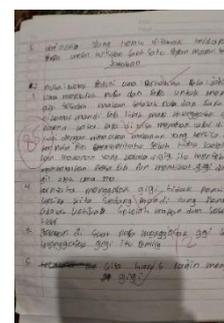
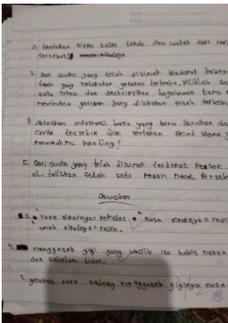
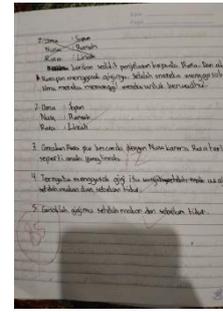
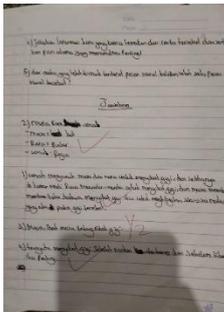
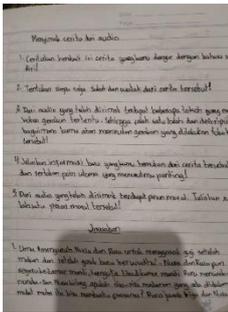
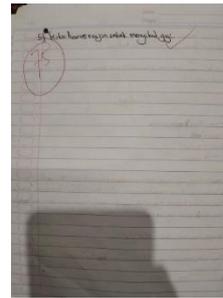
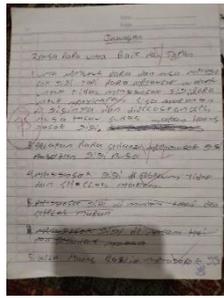
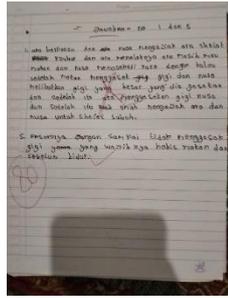
Istilah kognitif berasal dari bahasa Latin *cogitare* yang berarti berpikir. Dalam konteks pendidikan, kognitif dipahami sebagai proses pengorganisasian berbagai aspek persepsi yang digunakan untuk membentuk pemahaman. Dalam hal ini, perubahan perilaku seseorang terjadi karena kemampuan berpikir internal yang aktif selama proses belajar. Seseorang dalam dimensi kognitif dipengaruhi oleh persepsi atau pemahamannya terhadap situasi yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran (Sutarto, 2017). Teori kognitif tidak hanya menekankan hubungan antara stimulus dan respons, tetapi lebih fokus pada proses berpikir yang kompleks, khususnya bagi anak-anak (Sutarto, 2017). Menurut Piaget, dalam tahap operasional konkret, anak usia sekolah dasar telah mampu berpikir secara logis dan memahami objek-objek nyata di sekitarnya. Pada tahap ini, anak mulai bisa membandingkan benda dalam berbagai situasi. Ibd (2015:34) menyebut bahwa anak telah cukup berkembang untuk menggunakan logika dan berpikir operasional. Berdasarkan taksonomi Bloom, ranah kognitif mencakup enam tingkat kemampuan berpikir, yakni: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan

menciptakan. (Magdalena, Islami, Rasid, & Diasty, 2020). Sejalan dengan itu, menurut Lau, anak-anak usia sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik dalam berpikir, antara lain: mampu memahami hubungan logis antar ide, merumuskan ide secara singkat dan jelas, mengidentifikasi serta mengevaluasi argumen, menilai keputusan yang diambil, menguji bukti dan hipotesis, mendeteksi kekeliruan logika, menganalisis masalah secara sistematis, mengenali ide yang penting dan relevan, serta menilai keyakinan dan nilai seseorang, bahkan mampu mengevaluasi cara berpikir individu lainnya (Bella et al., 2021).

Penggunaan media audio visual dapat memberikan pengaruh signifikan dalam mempersiapkan dan merangsang kemampuan kognitif anak. Anak-anak dapat memanfaatkan kemampuan berpikir mereka untuk memecahkan masalah, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi belajar mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni & Salsabila (2022) menunjukkan bahwa media audiovisual dapat mendukung peningkatan hasil belajar kognitif. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual mempercepat perkembangan kognitif anak, yang menegaskan dampak positif media audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar kognitif anak-anak (Effendi et al., 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media audio efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VI SD, terutama dalam memahami narasi percakapan mengenai pentingnya menggosok gigi. Sebagian besar siswa mampu memahami isi cerita, mengidentifikasi tokoh dan watak, serta menjelaskan tindakan dalam cerita meskipun terdapat beberapa kesalahan dalam menyimpulkan karakter dan kekurangan dalam koherensi penulisan ulang cerita. Selain itu, siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap informasi baru dan berhasil menyimpulkan pesan moral dengan cukup baik. Penelitian ini menguatkan bahwa media audio dapat digunakan sebagai sarana yang efektif dalam pembelajaran untuk menggali informasi, mengasah imajinasi, dan membangun pemahaman moral siswa. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan variasi jenis narasi untuk menguji konsistensi temuan ini.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah dasar tempat penelitian dilaksanakan, khususnya kepada guru dan siswa kelas VI yang telah bersedia bekerja sama dan memberikan data yang dibutuhkan selama proses penelitian.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing serta rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pembelajaran keterampilan menyimak di jenjang sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

Adabiah, R. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall Untuk Menyukseskan Pembelajaran Majas Di Sekolah Dasar. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis (JOSSAMA)*, 1(2), 23–37. <https://jossama.com>

Bella, A. S., Respati, R., & Karlimah, K. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Lagu Anak

- terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 632–641. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39232>
- Dewi, R. P., & Hidayah, S. N. (2019). Metode Study Kasus. *Skripsi*, 19.
- Effendi, D., Padilah, & Damayanti, M. (2023). Dampak Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Kelompok B KB Al Muhajirin Banyuasin 1 Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 203–220.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Fauziah, M., Sulaeman, Y., & Chandra, C. (2020). Pengembangan Lks Tematik Bahasa Indonesia Kelas V Melalui Kegiatan Lesson Study Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1), 15–22. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1559>
- Habibi, M., Zikri, A., Chandra, Suriani, A., & Azima, N. F. (2023). Media Papan Cerita Rumpang Berbasis Educational Mobile Game untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(1), 3004–3019. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8193>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hidayat, H., Sari, F. F., & Hasan, H. (2023). Kemampuan Menyimak Teks Cerita Rakyat Siswa Kelas V di SD Negeri 07 Woja Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(2), 162–173. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i2.330>
- Hiskia Sitorus, Radni Defri Sagita, Rahmadarati Rahmadarati, Chandra Chandra, & Ari Suriani. (2024). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Fase B di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 289–303. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.739>
- Nilza, F., & Sarmita, D. (2025). *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas V di SDN 26 Pulakek*. 3, 23–28.
- Nurhasanah, S. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3497–3504. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1123>
- Prihatin, Y. (2017). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal STKIP PGRI Jombang*, 5(3), 45–52. <https://core.ac.uk/download/pdf/267901046.pdf>
- Rahmayani, S., Angraini, S., & Gusmaneli, G. (2024). Peningkatan Keterampilan Menyimak Peserta Didik dengan Menggunakan Model Discovery Learning pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 01–19.

Sabillah, B. M. (2020). Peningkatan keterampilan menyimak cerita fiksi anak menggunakan media audio pada siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu Ii Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1), 28–38.

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.

Subakti, H. (2023). Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2536–2541. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.4845>

Yang, J. (2006). Media Pembelajaran. *Global Shadows: Africa in the Neoliberal World Order*, 44(2), 8–10.